

SOSIALISASI ETIKA LITERASI DIGITAL DI SMAN 4 KOTA KUPANG

SOCIALIZATION OF DIGITAL LITERACY ETHICS AT SMAN 4 KOTA KUPANG

Ephifania A.P. Rupidara^{1*}, Mira Wadu², Yulsy M. Nitte³, Stevandy Manu⁴,
Anselma P. Bouk⁵, Apriyandi A. Masus⁶, Putri A.I. Solumodok⁷,
Anastasya A. Ngongo⁸, Fares S. Naidjuf⁹

^{1*,4,...,9} Program studi Matematika, Fakultas Sains Dan Teknik, Universitas Nusa Cendana, Kupang,

²Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Nusa Cendana, Kupang

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Citra Bangsa, Kupang.

¹ephifaniarupidara@gmail.com, ²mira_wadu@staf.undana.ac.id, ³yuslynitte9@gmail.com,

⁴stevandymanu7@gmail.com, ⁵2122anselmabouk@gmail.com, ⁶andymasus7@gmail.com,

⁷putrisolumodok14@gmail.com, ⁸anastasyaagnesngongo@gmail.com, ⁹faresnaidjuf4@gmail.com

Article History:

Received: March 17th, 2025

Revised: April 10th, 2025

Published: April 15th, 2025

Keywords: digital ethics,
digital literacy, student
engagement, school awareness

Abstract: This community service activity aimed to increase students' understanding of digital literacy ethics at SMAN 4 Kupang. The topics included definitions of digital ethics, types of ethical conduct in digital spaces (communication, transactions, privacy, information sharing, and copyright), the impacts of ethical or unethical behavior, and the legal consequences of violations. The method applied was a seminar with additional support from classroom teachers to maintain conducive conditions. As a result, students showed increased participation and interaction. Future improvements include applying small group discussions and integrating multimedia-based learning to enhance engagement and comprehension.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang etika literasi digital di SMAN 4 Kupang. Materi yang disampaikan mencakup pengertian etika literasi digital, jenis-jenis etika seperti etika komunikasi digital, etika transaksi digital, perlindungan privasi, berbagi informasi, dan hak cipta, serta dampak positif dan negatif dari penerapan atau pelanggaran etika tersebut, termasuk sanksi hukum. Kegiatan dilakukan dalam bentuk seminar interaktif dengan bantuan guru mata pelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa. Beberapa rekomendasi yang dihasilkan adalah penggunaan diskusi kelompok kecil, variasi metode seperti simulasi kasus dan video edukatif, serta kolaborasi intensif dengan guru dalam pengelolaan kelas.

Kata Kunci: etika digital, literasi digital, partisipasi siswa, sekolah

PENDAHULUAN

Istilah etika literasi digital mungkin masih belum terlalu akrab di kalangan masyarakat

awam, namun menjadi sangat penting di era teknologi informasi yang berkembang pesat seperti saat ini. Seiring dengan meningkatnya penggunaan media sosial, platform digital, dan perangkat teknologi oleh generasi muda, muncul pula berbagai permasalahan terkait etika dalam penggunaan media digital, seperti penyebaran hoaks, pelanggaran hak cipta, hingga peretasan dan pencurian data pribadi.

Menurut UNESCO (2017), literasi digital mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menciptakan informasi melalui teknologi digital dengan cara yang etis dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, etika literasi digital menjadi bagian penting yang harus ditanamkan sejak dini, terutama kepada pelajar sebagai generasi penerus bangsa.

Di SMAN 4 Kupang, seperti halnya di banyak sekolah lainnya, siswa telah terbiasa menggunakan media sosial dan internet sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, baik untuk kebutuhan pembelajaran maupun komunikasi. Sayangnya, masih banyak siswa yang belum memahami dampak dari perilaku tidak etis di dunia digital, seperti menyebarkan informasi tanpa verifikasi, melanggar privasi orang lain, dan menyalin karya tanpa menyebut sumber.

Fenomena ini menjadi alasan utama dipilihnya SMAN 4 Kupang sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa tentang pentingnya etika literasi digital dan mendorong perubahan perilaku yang lebih bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi. Diharapkan melalui kegiatan ini, siswa dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika digital, serta menjadi agen perubahan yang mampu menularkan nilai-nilai etis kepada lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian, penguatan karakter siswa melalui pendidikan etika digital tidak hanya menjadi upaya pencegahan terhadap penyalahgunaan teknologi, tetapi juga langkah awal membentuk masyarakat digital yang cerdas, kritis, dan bermartabat.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode sosialisasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap pertama (Pengajuan Surat Izin)
Surat izin dari tim pelaksana disampaikan kepada pihak SMAN 4 Kupang sebagai langkah awal untuk memperoleh persetujuan pelaksanaan kegiatan sosialisasi etika literasi digital.
2. Tahap kedua (Persetujuan dan Penjadwalan Kegiatan)
Pihak SMAN 4 Kupang memberikan izin dan menjadwalkan kegiatan sosialisasi untuk dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2025 dengan peserta didik dari kelas X
3. Tahap ketiga (Pelaksanaan Sosialisasi Etika Literasi Digital)
Pada tahap ini, kegiatan sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah interaktif yang mencakup penyampaian materi sebagai berikut:
 - a. Pengertian etika literasi digital
 - b. Jenis-jenis etika literasi digital: komunikasi digital, transaksi digital, perlindungan privasi, berbagi informasi, dan hak cipta
 - c. Dampak baik dan buruk jika etika digital dilakukan atau diabaikan
 - d. Sanksi atau konsekuensi hukum akibat pelanggaran etika digital
 - e. Diskusi interaktif dan tanya jawab

- f. Ice breaking singkat untuk menjaga fokus siswa
 - g. Pendampingan guru untuk menjaga kondusivitas kelas selama kegiatan
 - h. Dokumentasi kegiatan
4. Tahap keempat (Evaluasi dan Refleksi Kegiatan)
 - a. Evaluasi dilakukan dengan merefleksikan keterlibatan dan partisipasi siswa selama kegiatan
 - b. Diberikan saran perbaikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang, seperti penggunaan simulasi kasus, diskusi kelompok kecil, video edukatif, dan pemberian apresiasi bagi siswa yang aktif
 - c. Kolaborasi dengan guru disarankan untuk ditingkatkan dalam pengelolaan suasana kelas
 - d. Diakhiri dengan sesi foto bersama seluruh peserta dan tim pelaksana

HASIL

a. Implementasi sosialisasi etika literasi digital

Sesuai rencana yang telah disusun maka kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini berlangsung dalam satu hari. Pada hari Jumat, 26 Februari 2025, kami mengadakan rapat pertama kalinya dalam rangka menentukan lokasi dan waktu kegiatan untuk sosialisasi etika literasi digital. Hasil yang kami dapatkan setelah rapat pertama dengan seluruh anggota kelompok, bahwa kami akan mengadakan sosialisasi di SMAN 4 Kupang tersebut karena jarak yang dekat dan sekolah tersebut merupakan mitra Universitas Nusa Cendana. Pada hari Jumat, 8 Maret 2025 kami mengunjungi SMAN 4 Kupang untuk survey Lokasi dan bertemu dengan kepala sekolah dan dewan guru yang bersangkutan mengenai sosialisasi etika literasi digital yang akan kami adakan. Kami memberikan gambaran akan kegiatan sosialisasi. Kemudian, setelah berdiskusi mengenai tanggal dan waktu untuk sosialisasi etika literasi digital di SMAN 4 Kupang, pihak sekolah dan kelompok kami memutuskan untuk mengadakan sosialisasi di SMAN 4 Kupang pada tanggal 13 Maret 2025 di jam (10.30-12.35 WITA). Setelah semua rancangan kegiatan sudah pasti waktu dan tempatnya, kami membuat surat ijin berkunjung ke SMAN 4 Kupang, judul sosialisasi yang akan kami sampaikan berjudul “Etika Literasi Digital”. Setelah disetujui dan di tandatangani, kami mengantarkan surat ijin tersebut ke SMAN 4 Kupang. SMAN 4 Kupang memberikan kesempatan kepada kami, untuk sosialisasi anti korupsi di kelas Xh. Kemudian, kami mulai pembagian tugas kepada seluruh anggota kelompok secara adil. Pada tanggal 13 Maret 2025, kami berkumpul langsung di SMAN 4 Kupang pukul 09.00 WITA. Seluruh kelompok datang tepat waktu dan membawah seluruh keperluan untuk sosialisasi dengan lengkap. Lalu, kami menemui guru dan kepala sekolah yang bertanggung jawab atas kegiatan sosialisasi kami. Guru kelas membantu kami untuk memenuhi perlengkapan yang diperlukan untuk sosialisasi. Pada pukul 09.00 WITA, kelompok kami memulai kegiatan sosialisasi “Etika Literasi Digital” yang diawasi oleh guru wali kelas Xj. Kegiatan kami diawali dengan pengenalan seuruh anggota kelompok dan menjelaskan tujuan sosialisasi kami. Siswa/siswi SMAN 4 Kupang terlibat bersemangat akan topik sosialisasi kami. Pukul 10.30 WITA, kami memulai presentasi sosialisasi Etika Literasi Digital dengan menggunakan laptop yang sudah kami sediakan sebelumnya, presentasi dilakukan secara bergantian oleh Ephifania Rupidara dan Stevandy Manu. Dalam tahap pelaksanaan, penyajian materi dilakukan dengan menggunakan power point yang sudah disiapkan sebelumnya oleh tim

pelaksana. Isi materi sosialisasi yang diberikan mulai dari pentingnya etika literasi digital, jenis-jenis etika literasi digital, dampak baik dan buruk ketika kita melakukan dan melanggar etika literasi digital, dan sanksi ketika kita melanggar etika literasi digital. Tujuan dilaksanakannya edukasi etika literasi digital adalah untuk memberikan pemahaman dasar mengenai etika literasi digital. Diharapkan kegiatan ini mampu menumbuhkan kesadaran baru di kalangan siswa terhadap pentingnya perilaku etis dalam dunia digital. Setelah selesai sosialisasi, dilanjutkan dengan pembagian bingkisan oleh tim kepada peserta didik. Sebelum mengakhiri kegiatan sosialisasi, kami melakukan ice breaking dengan tujuan membuat suasana kelas menjadi kondusif kembali, seperti melakukan tanya jawab seputar perkuliahan, dan jurusan yang akan dipilih mereka nantinya, dan pertanyaan-pertanyaan hiburan lainnya.

b. Respon siswa terhadap sosialisasi etika literasi digital

Peserta didik kelas Xj SMAN 4 Kupang merespons kegiatan sosialisasi ini dengan cukup positif. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme dan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari tingkat partisipasi mereka dalam sesi tanya jawab serta keterlibatan mereka saat diberikan contoh-contoh kasus nyata terkait etika digital.

Beberapa siswa aktif mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap situasi yang dibahas, terutama ketika topik menyentuh isu perlindungan privasi dan penyebaran informasi di media sosial. Meskipun suasana kelas sempat kurang kondusif pada beberapa momen, dengan bantuan guru mata pelajaran, siswa kembali fokus dan mengikuti kegiatan hingga selesai. Secara umum, kegiatan ini mendapat sambutan hangat dan diharapkan dapat berlanjut dengan metode yang lebih variatif agar semakin menarik bagi peserta didik.

c. Efektivitas

Dari sosialisasi yang dilakukan, terlihat bahwa metode ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan sesi tanya jawab dan ice breaking berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan. Meskipun tidak menggunakan video animasi secara khusus, penyampaian materi yang disertai dengan contoh-contoh nyata dan diskusi terbuka mampu menarik perhatian siswa dan mendorong partisipasi aktif.

Selain itu, kehadiran guru dalam mendampingi proses sosialisasi terbukti efektif dalam menjaga suasana kelas tetap kondusif, sehingga siswa dapat lebih fokus dalam memahami materi. Penggunaan pendekatan yang komunikatif dan penyampaian yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa membuat materi lebih mudah dipahami dan diterima.

Ke depannya, efektivitas kegiatan ini dapat ditingkatkan dengan penambahan media pendukung seperti video pendek edukatif, simulasi kasus, dan permainan interaktif yang sesuai, agar suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa dapat belajar sambil bermain.



Gambar 1: foto bersama guru mata pelajaran PPKN kelas Xj



Gambar 2 : foto Bersama siswa/siswa kelas Xj

PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dengan tema sosialisasi etika literasi digital di SMAN 4 Kupang menunjukkan potensi signifikan dalam menanamkan nilai-nilai etis kepada siswa dalam berinteraksi di ruang digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunikasi interaktif melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya sikap etis dalam menggunakan teknologi, termasuk etika berkomunikasi, etika berbagi informasi, perlindungan privasi, transaksi digital, hingga penghargaan terhadap hak cipta.

a. Diskusi Hasil Pengabdian Masyarakat

Proses pengabdian ini diawali dengan identifikasi kebutuhan siswa di SMAN 4 Kupang, di mana hasil pengamatan menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang etika literasi digital masih cenderung bersifat dasar dan kurang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini kemudian mendorong tim pengabdian untuk menyusun materi sosialisasi yang mudah dipahami dan relevan dengan realitas yang mereka hadapi, seperti penyebaran hoaks, pelanggaran privasi, dan plagiarisme di media sosial.

Selama proses sosialisasi, partisipasi aktif siswa dalam sesi diskusi dan tanya jawab membuktikan bahwa pendekatan dialogis lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme oleh Piaget (1970), yang menekankan bahwa siswa akan lebih termotivasi untuk belajar jika mereka dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan konteks kehidupan mereka.

b. Proses Pengabdian Hingga Perubahan Sosial

Proses pengabdian masyarakat ini melibatkan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan: Penyusunan materi sosialisasi yang berfokus pada prinsip-prinsip ketika literasi digital, mencakup etika komunikasi, transaksi, privasi, berbagi informasi, dan hak cipta.
2. Pelaksanaan: Kegiatan dilakukan dalam bentuk ceramah interaktif, diselingi dengan ice breaking dan diskusi terbuka. Guru berperan aktif dalam menjaga suasana kelas agar kondusif dan mendukung proses sosialisasi.
3. Evaluasi dan Refleksi: Tim pengabdian bersama guru merefleksikan hasil kegiatan dengan mencatat respon siswa, keterlibatan mereka dalam diskusi, dan masukan dari peserta untuk perbaikan metode sosialisasi di masa depan.
4. Perubahan sosial yang diharapkan dari kegiatan ini adalah tumbuhnya kesadaran kolektif siswa tentang pentingnya menjaga etika dalam dunia digital, sehingga mereka tidak hanya menjadi pengguna aktif teknologi, tetapi juga pengguna yang bertanggung jawab, kritis, dan menghormati hak orang lain dalam lingkungan digital.

c. Penguatan Perspektif Teoritik

Penerapan etika literasi digital dalam pembelajaran selaras dengan konsep pendidikan karakter oleh Lickona (1991), yang menekankan pentingnya penanaman nilai moral dan etika sejak dini sebagai fondasi pembentukan karakter generasi muda. Penggunaan pendekatan yang kontekstual dan relevan dengan keseharian siswa turut memperkuat motivasi belajar mereka, sebagaimana diungkapkan oleh Hamzah dan Muchtar (2018), bahwa pembelajaran yang bersifat aplikatif dan interaktif dapat meningkatkan daya serap informasi dan kesadaran kritis peserta didik.

Selain itu, penguatan etika literasi digital juga relevan dengan kebutuhan penguasaan kompetensi abad ke-21, di mana literasi digital menjadi salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, sosialisasi ini tidak hanya mendukung pembentukan karakter siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi warga digital yang cerdas, etis, dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Etika literasi digital merupakan salah satu sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai etis kepada generasi muda, agar mereka mampu menjadi pengguna teknologi informasi yang bijak, bertanggung jawab, dan beradab di ruang digital. Namun, selama ini pemahaman tentang etika literasi digital di kalangan pelajar masih cenderung kurang diperhatikan dan tidak banyak diberikan secara formal di sekolah, sehingga sosialisasi seperti ini menjadi langkah awal yang penting.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pelaksana melakukan sosialisasi ke SMAN 4 Kupang dengan tujuan menanamkan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya menjaga etika saat berinteraksi di dunia digital. Dengan memahami dan menerapkan etika literasi digital, siswa diharapkan dapat lebih sadar bahwa perilaku di dunia maya memiliki dampak nyata, baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Etika literasi digital akan menjadi hal yang lebih menyenangkan dan mudah diterapkan apabila ditunjang oleh semangat belajar siswa yang tinggi, dukungan guru, serta metode pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Dengan adanya pemahaman ini, siswa diharapkan tidak hanya tahu tentang etika digital, tetapi juga mampu menjadi generasi yang peka, kritis, dan bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai tantangan di era teknologi informasi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang mendalam kepada Ibu Yulsi Marselina Nitte, S.H. M. Pd dan Ibu Mira Wadu, S.Si., M.Sc. selaku dosen pembimbing, serta kepada Kepala SMAN 4 Kota Kupang yang telah memberikan ijin bagi kami untuk melakukan sosialisasi di SMAN 4 Kota Kupang. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan mendampingi kami, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menyukseskan kegiatan sosialisasi di SMA NEGERI 4 Kota Kupang.

DAFTAR REFERENSI

- Hamzah, B., & Muchtar, A. (2018). Penggunaan Media Interaktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(1), 20-31.
- Hanafi, M., Naili, N., Salahudin, N., & Riza, A. K. (2015). *Community-Based Research: Sebuah Pengantar*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Piaget, J. (1970). *Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Viking Press.

- UNESCO. (2017). *Media and Information Literacy: Reinforcing Human Rights, Countering Radicalization and Extremism*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Putra, P. (2022). Etika Literasi Digital: Konsep, Implementasi, dan Tantangan di Era Media Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi Digital*, 3(1), 45-58.
- Pratama, R. & Wulandari, T. (2021). Pendidikan Etika Digital bagi Siswa Sekolah Menengah: Upaya Membangun Karakter di Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(3), 456-467.